



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)
Vol. 01 No.01 (Oktober 2022)
e-ISSN :
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



PELATIHAN PEMBUATAN SIMPLISIA DAUN KELOR (*Morinaga oliefera*) PADA MASYARAKAT DESA MANGELORENG KECAMATAN BANTIMURUNG, KABUPATEN MAROS

Andi Nurpati Panaungi^{1*}, La Sakka¹

¹Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Kota Makassar

*Email: andianti82@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is a tropical country known for its various biological natural resources. Indonesia has more than 80,000 species or types of plants and only a small part is understood by the community that has benefits and uses. Plants are a significant source of drugs used in the treatment of various categories of human diseases. One of the plants used as medicine by the community. Moringa plant acts as a cardiac and circulatory stimulant, has antitumor, antipyretic, antiepileptic, anti-inflammatory, antiulcer, diuretic, antihypertensive, cholesterol-lowering, antioxidant, antidiabetic, antibacterial, and antifungal properties. This activity is carried out by means of direct training to the community. The activity was carried out in the village of Mangeloreng, Bantimurung District, Maros Regency, South Sulawesi Province, Indonesia. Mangeloreng Village has the status as a definitive village and is also classified as a self-help village. Mangeloreng Village is known as a horticultural village because its residents grow many types of plants and fruits to support their economy. This activity was carried out by means of socialization, starting with the benefits of Moringa leaves and processing methods for making simplicia, then continued with training on how to make herbal teas and their presentation, then develop a follow-up plan. The expected outputs for the institution are Community Service Reports and accredited National Journals and the expected outputs for the community in this activity are 1) The creation of a product in the form of herbal tea made from Moringa leaves that can be consumed daily; 2) Opening business opportunities for partner communities; 3) The formation of a community that cares about health; 4) The formation of a society that is thrifty and can make home products so as to reduce daily expenses

Keywords : Moringa Leaves, simplicia, Mangeloreng Village, Maros Regency

ABSTRAK

Indonesia adalah negara tropis yang dikenal dengan berbagai sumber daya alam hayatinya. Indonesia memiliki lebih 80.000 spesies atau jenis tumbuhan dan baru sebagian kecil yang dipahami oleh masyarakat yang memiliki manfaat dan kegunaan. Tumbuhan merupakan sumber signifikan dari obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan berbagai kategori penyakit manusia. Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat. Tanaman kelor bertindak sebagai stimulan jantung dan peredaran darah, memiliki antitumor, antipiretik, antiepilepsi, antiinflamasi, antiulcer, diuretik, antihipertensi, menurunkan kolesterol, antioksidan, antidiabetik, antibakteri, dan antijamur.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan secara langsung kepada Masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan,

Dikirim : 28 Oktober 2022
Direvisi : 29 Oktober 2022
Diterima : 31 Oktober 2022

Sitasi:
Panaungi *et al.*, 2022,
Pelatihan Pembuatan Simplicia
Daun Kelor (*Morinaga
oliefera*) Pada Masyarakat
Desa Mangeloreng Kecamatan
Bantimurung, Kabupaten
Maros. *Jurnal Pengabdian
Farmasi dan Sains*. Volume
01, Nomor 01, Oktober 2022.

Indonesia. Desa Mangeloreng berstatus sebagai desa definitif dan tergolong pula sebagai desa swadaya. Desa Mangeloreng dikenal sebagai desa hortikultura karena penduduknya banyak menanam berbagai jenis tumbuhan serta buah-buahan untuk menunjang perekonomiannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi, dimulai dari manfaat simplisia serta cara pengolahan pembuatan simplisia kemudian dilanjutkan dengan pelatihan cara membuat teh herbal dan penyajiannya, lalu menyusun rencana tindak lanjut. Luaran yang diharapkan untuk institusi adalah Laporan pengabdian masyarakat dan Jurnal Nasional terakreditasi dan luaran yang diharapkan untuk masyarakat dalam kegiatan ini adalah 1) Terciptanya produk berupa teh herbal berbahan dasar daun kelor yang dapat dikonsumsi sehari-hari; 2) Terbukanya peluang bisnis bagi masyarakat mitra; 3) Terbentuknya masyarakat yang peduli kesehatan; 4) Terbentuknya masyarakat yang hemat dan dapat membuat produk rumahan sehingga mengurangi pengeluaran harian

Kata kunci : Daun Kelor, simplisia, Desa Mangeloreng Kabupaten Maros

PENDAHULUAN

Indonesia seperti yang kita ketahui memiliki sumberdaya alam yang sangat melimpah dan beranekaragam. Salah satu dari pemanfaatan bahan alam tersebut adalah sebagai bahan makanan, adapun usaha pengolahan bahan pangan dapat dicari dengan mencari bahan pangan yang baru ataupun mengolah bahan pangan yang sudah jadi menjadi produk beranekaragam yang dapat dijangkau oleh masyarakat. Bukan hanya dapat dijadikan sebagai sumber makanan bahan alam juga dapat diolah menjadi obat alami. Seiring dari meningkatnya minat masyarakat akan obat alami, sudah banyak obat yang dibuat dari berbagai ekstrak bahan alam. Obat tradisional dianggap sebagai salah satu jawaban untuk mengatasi masalah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, karena harga obat tradisional relatif murah dan mudah didapat (Rizkayanti,2017).

Tanaman kelor diketahui memiliki lebih dari 90 jenis nutrisi berupa vitamin esensial, mineral, asam amino, antipenuaan, dan antiinflamasi. Tanaman kelor bertindak sebagai stimulan jantung dan peredaran darah, memiliki antitumor, antipiretik, antiepilepsi, antiinflamasi, antiulcer, diuretik, antihipertensi, menurunkan kolesterol, antioksidan, antidiabetik, antibakteri, dan antijamur. (Rizkayanti,2017).

Polusi udara dan gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan tubuh terpapar sentawa radikal bebas secara terus menerus. Selain itu, paparan radikal dari barang elektronik seperti handphone, televisi komputer maupun laptop sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, tanpa disadari bahaya radikal bebas terus mengintai anda. Radikal bebas yang berada dalam tubuh, jika kadar tersebut melampaui kemampuan tubuh untuk mengolahnya maka akan timbul kondisi stress oksidatif. Stress oksidatif inilah yang menjadi penyebab utama penyakit seperti stroke, jantung, tekanan darah tinggi, preeklamsia, kanker dan lainnya. Oleh karena itu tubuh membutuhkan antioksidan agar dapat menetralkan radikal bebas (Kurniasih,2019).

Kelor diketahui mengandung sangat banyak manfaat bagi tubuh manusia salah satunya sebagai antioksidan. Tanaman kelor memiliki berbagai macam molekul penghambat radikal bebas, seperti senyawa fenolik (asam fenolik, flavonoid, kuinon, kumarin, lignan, stilbenes, tanin), senyawa nitrogen (alkaloid, amina, betalain), vitamin, terpenoid (termasuk karotenoid), dan beberapa metabolit endogen lainnya yang kaya akan aktivitasnya sebagai antioksidan. Penelitian sebelumnya mengenai ekstrak etanol daun kelor yang manadapat diformulasikan dalam sediaan gel antioksidan dengan konsentrasi terbaik adalah 3% (Hasanah,2017). Selain bisa dijadikan sebagai teh dan dapat diformulasikan dalam bentuk jel, daun kelor juga dapat ditambahkan dalam produk makanan. Seperti dalam penelitian sebelumnya, dengan menambahkan tepung daun kelor pada bakpao, hasilnya aktivitas antioksidannya adalah 43,48% (Darmawan,2017).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut sehingga perlu dilakukan pelatihan pembuatan simplisia daun kelor sesuai dengan standar karena selama ini hanya digunakan secara tradisional tanpa memperhatikan mutunya. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan Pelatihan Pembuatan Simplisia Daun Kelor Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa mangeloreng Kecamatan bantimurung Kabupaten Pangkep.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Pengabdian

Pelatihan pembuatan simplisia yang akan dilakukan oleh Tim pengabdian yakni masyarakat maupun tokoh-tokoh masyarakat berkumpul di Balai Desa untuk mengikuti pelatihan, kemudian para tim memberi penyuluhan berupa penjelasan menjelaskan tentang cara pembuatan teh herbal daun kelor dengan tujuan untuk memperpanjang masa penggunaan daun bidara untuk penggunaan obat tradisional. Tempat didesa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung kabupaten Maros.

Metode PKM yang digunakan

Koordinasi tim dengan Mitra dilakukan pada Tanggal 5 Januari 2022. Koordinasi ini dilaksanakan di Kantor Desa Mangeloreng, Kecamatan Bantimurung. Ada beberapa hal yang dibahas dan disepakati dalam

kegiatan ini, di antaranya adalah jadwal kegiatan, bentuk-bentuk kegiatan, dan bahan-bahan serta alat yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan, jadwal kegiatan sosialisasi dan pengenalan dengan mitra dilaksanakan pada Tanggal 15 Januari 2022.

HASIL

Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Simplisia Daun Kelor (*Moringa oliefera L*) Pada Masyarakat Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros dilaksanakan pada Tanggal 15 Januari 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa dan Masyarakat setempat. Sebelum sosialisasi, tim dengan nara sumber memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini disambut baik oleh para masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, nara sumber beserta tim menjelaskan tentang cara membuat simplisia daun bidara manfaat beserta kandungan yang terdapat pada daun Bidara yang dapat dijadikan sebagai minuman obat. Suasana pada saat sosialisasi dapat dilihat pada gambar berikut



PEMBAHASAN

Proses pembuatan simplisia daun kelor dengan cara memiskikan daun kelor dan Tangkainya kemudian dilakukan Sortasi Basah yang bertujuan untuk memisahkan kotoran atau bahan asing serta bagian tanaman lain yang tidak diinginkan dari bahan simplisia. Kotoran tersebut dapat berupa tanah, kerikil, rumput/gulma, tanaman lain yang mirip, bahan yang telah rusak atau busuk, serta bagian tanaman lain yang memang harus dipisahkan dan dibuang. Pemisahan bahan simplisia dari kotoran ini bertujuan untuk menjaga kemurnian dan mengurangi kontaminasi awal yang dapat mengganggu proses selanjutnya, mengurangi cemaran mikroba, serta memperoleh simplisia dengan jenis dan ukuran seragam kemudian Pencucian dilakukan untuk menghilangkan tanah dan kotoran lain yang melekat pada bahan simplisia. Pencucian dilakukan dengan air bersih (sumur, PAM, atau air dari mata air). Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah mikroba awal karena sebagian besar mikroba biasanya terdapat pada permukaan bahan simplisia.

Pencucian sebaiknya dilakukan dengan menggunakan air mengalir agar kotoran yang terlepas tidak menempel kembali. kemudian Proses Penirisan, Setelah melalui proses pencucian, tiriskan daun bidara agar air yang terdapat pada daun benar-benar kering lalu dilakukan Proses Pengeringan Proses selanjutnya adalah mengeringkan daun kelor yang telah ditiriskan menggunakan oven. Setelah itu kita ditahap Sortasi Kering dimana Sortasi setelah pengeringan merupakan tahapan akhir pembuatan simplisia. Tujuan sortasi adalah untuk memisahkan benda asing, seperti bagian tanaman yang tidak diinginkan dan pengotor lain yang masih ada atau tertinggal pada simplisia kering selanjutnya kita ditahap akhir yaitu Pengemasan dan Penyimpanan. Penyimpanan sebaiknya pada wadah yang bersifat tidak beracun dan tidak bereaksi dengan bahan yang dikemas. Hal ini bertujuan agar tidak menyebabkan terjadinya reaksi serta penyimpangan warna, bau, rasa, dan sebagainya pada simplisia. Simplisia dapat rusak atau berubah mutunya karena faktor internal dan eksternal simplisia, seperti: cahaya, oksigen, penguapan air, pengotor serangga dll.

Dampak positif dari kegiatan ini adalah antusiasme masyarakat yang luar biasa dalam mengikuti kegiatan. Masyarakat akhirnya memahami betapa banyaknya manfaat dari daun kelor yang selama ini hanya dijadikan sekedar sebagai sayuran. Selain itu ada beberapa hal penting yang akhirnya Masyarakat pahami dalam penggunaan tanaman herbal yaitu

1. mengetahui bagaimana cara dan waktu panen yang tepat pada tanaman herbal agar khasiatnya maksimal.
2. Mengetahui Bagian Daun kelor yang paling baik untuk digunakan sebagai obat

3. mengetahui cara pengolahan sampel bahan baku dari daun kelor mulai dari proses cara pemanenan, sortasi basah, pencucian, penirisan dan pengeringan, sortasi kering, pengecilan ukuran simplisia, pengayakan, pengemaasan dan penyimpanan.

Dengan adanya pelatihan dan sosialisasi ini akhirnya sangat banyak ilmu yang mereka bisa peroleh dalam pembuatan dan pemanfaatan tanaman herbal daun kelor.

KESIMPULAN

Kesimpulan dibuat secara ringkas, jelas dan padat didasarkan pada hasil dan diskusi, dibuat dalam Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat setempat masih sangat banyak yang belum mengetahui manfaat dari daun kelor serta cara pembuatan simplisia tanaman secara benar
2. Setelah melakukan sosialisasi dan cara pelatihan pembuatan simplisia daun bidara sebagai salah satu tanaman obat, akhirnya masyarakat setempat dapat mengetahui bagaimana cara yang benar dalam pembuatan simplisia khususnya daun bidara agar simplisia yang dibuat dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, serta mendapatkan mutu simplisia yang berkualitas dan terjamin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala desa beserta perangkatnya mengelerong kecamatan bantimurung kabupaten maros, para warga desa dan rekan-rekan dosen STIKES Nani Hasanuddin Program Studi D3 Farmasi yang telah membantu sehingga pengabdian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1971. Petunjuk untuk bertanam *Mentha piperita* L., LPTI, Bogor. 11 hal
- Anwar, A. Y. D. A. (2019) "Uji Bioaktivitas Ekstrak Daun Bidara Bidara (*Ziziphus Mauritiana* Lam) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus*," *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 4(1), hal. 49–57. doi: 10.37362/jkph.v4i1.181.
- A.fattah, M. H. (2016). Tafsir & Studi Ilmiah Tumbuh-tumbuhan Mulia dan Khasiatnya dalam AlQur'an," *www.mirqat.com*. Diedit oleh mirqat word Centre.
- Bintoro, A., Malik, Al., dan Situmeang, B. (2017). Analisis dan Identifikasi Senyawa Saponin dari Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.), *Jurnal ITEKIMA*. 2(1), hal. 84–94.
- Haeria, Dhuha, N. dan Habra, R. (2018) "Aktivitas Antibakteri Fraksi-Fraksi Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*) Antibacterial Activity of Bidara Leaf Fractions (*Ziziphus mauritiana*)," *J.Pharm.Sci.* 1(2), hal. 94-102
- Departemen Perdagangan. (1985). Pemasaran Tanaman Obat. Makalah pada Seminar Pembudidayaan Tanaman Obat. Unsoed, Purwokerto. 24 hal.
- Departemen Kesehatan, (1985). Cara pembuatan simplisia. Ditjen POM Depkes., Jakarta. 141 hal Ditjen POM. 1985. Perkembangan produksi dan pemanfaatan simplisia. Makalah pada seminar Pembudidayaan Tanaman Obat. Unsoed, Purwokerto. 14 hal.
- Elfasyari, T. Y. P. D. (2019). Formulasi dan Evaluasi Gel Antioksidan Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus jujuba* Mill.) Formulation and Evaluation of Antioxidant Gel Formulated from Jujube (*Ziziphus jujuba* Mill.) Leaves Extract," *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 16(02), hal. 278–285.
- Erlindawati & Safarida (2018). *Potensi Antioksidan Sebagai Antidiabetes*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Jayanegara, A., Ridla, M., dan Laconi, EB., (2019). *Komponen Antinutrisi Pada Pakan*. Bogor: IPB Press.
- Nasruddin (2020) "Analisis Strategi Pemasaran Produk Rumah Herbal Bidara Kota Palopo," *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting)*, 3(September), hal. 165–172
- Wahidah, B. F dan Husain, F. (2018) "Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata," *Life Science*, 7(2), hal. 94–102.